GAMBARAN KEJADIAN HIPERTENSI DI DUSUN PAMEUNGPEUK DESA CIKUNIR KECAMATAN SINGAPARNA TAHUN 2018

HM ADE YASIN, MKes

LIA AMALIA

pskesmasrespati@yahoo.com

A ABSTRAK

Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah diatas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg. Menurut WHO (*World Health Organization*), batas tekanan darah yang dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (batas tersebut untuk orang dewasa diatas 18 tahun) (Adib, 2009).

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Dusun pameungpeuk yaitu 107 orang, Instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner serta tehnik analisis data menggunakan analisis univariat yang dihitung persentasenya serta disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan

Hasil penelitian didapatkan bahwa Jumlah responden yang menderita hipertensi sebanyak 22 responden (20,6%) dan yang tidak menderita hipertensi sebanyak 85 responden (79,4%).

Pihak Instansi Kesehatan lebih meningkatkan upaya penanggulangan hipertensi seperti pemberdayaan kader PTM dan penyuluhan faktor risiko hipertensi secara rutin.

Kata kunci Hipertensi

B PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah diatas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg. Menurut WHO (*World Health Organization*), batas tekanan darah yang dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (batas tersebut untuk orang dewasa diatas 18 tahun) (Adib, 2009).

Hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*" (pembunuh diam-diam), karena seringkali penderita hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan sesuatu gangguan atau gejala. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak ataupun ginjal. Gejala-gejala akibat hipertensi, seperti pusing, gangguan penglihatan, dan sakit kepala, seringkali terjadi pada saat hipertensi sudah lanjut disaat tekanan darah sudah mencapai angka tertentu yang bermakna.

Berdasarkan data WHO pada tahun 2012 terdapat sekitar 839 juta penderita hipertensi dan diperkirakan meningkat menjadi 1,15 milyar pada tahun 2025

atau sekitar 29% dari total penduduk dunia (Triyanto, 2014). Prevalensi Hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%. Prevalensi pada kelompok umur 45-54 tahun sebanyak 35,6%, kelompok umur 55-64 tahun sebanyak 45,9%, pada kelompok umur 65-74 tahun sebanyak 57,6%% dan pada kelompok umur ≥ 75 tahun sebanyak 63,8% (RISKESDAS, 2013). Pada tahun 2016 di Jawa Barat ditemukan 790.382 orang kasus hipertensi (2,46% terhadap jumlah penduduk ≥ 18 tahun), dengan jumlah kasus yang diperiksa sebanyak 8.029.245 orang (Profil Jawa Barat, 2016).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2016 angka kejadian hipertensi pada kelompok umur >18 tahun sebanyak 11.540 orang (2,34%). Pada tahun 2017 angka kejadian hipertensi menjadi 83.635 orang (6,65%) dan pada tahun 2018 angka kejadian hipertensi sebanyak 41.740 orang (3,32%). Adapun angka kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna tahun 2018 sebanyak 1769 orang (3,58%) (Dinkes Kabupaten Tasikmalaya). Berdasarkan hasil analisis data sekunder, kasus hipertensi di Desa Pameungpeuk Kecamatan Singaparna ada sebanyak 22 orang (20,6%) yang menderita hipertensi dari sebanyak 107 orang yang diperiksa.

Secara umum faktor risiko terjadinya hipertensi antara lain bisa disebabkan karena faktor usia, jenis kelamin, genetik, obesitas, aktivitas fisik, merokok, stress, adat kebiasaan seperti gaya hidup dan pola makan. Asupan makanan dengan kandungan lemak dan natrium yang tinggi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tekanan darah dalam tubuh sehingga menyebabkan terjadinya hipertensi. Kenaikan kadar natrium dalam darah dapat merangsang sekresi renin dan menyebabkan penyempitan pembuluh darah perifer yang berdampak pada meningkatnya tekanan darah (Gultom, *et al* 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang gambaran kejadian hipertensi di Dusun Pameungpeuk Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Tahun 2018.

C METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Dusun pameungpeuk yaitu 107 orang, Instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner serta tehnik analisis data menggunakan analisis univariat yang dihitung persentasenya serta disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan

D HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan data sekunder, maka distribusi responden berdasarkan kelompok umur di Dusun Pameungpeuk Tahun 2018 dapat disajikan dalam tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok umur	Nama RW					F	%
		005	006	007	008	013		
1.	20-24 tahun	0	1	0	1	0	2	1,9
2.	25-29 tahun	0	4	1	5	3	13	12,1
3.	30-34 tahun	1	4	5	7	1	18	16,8
4.	35-39 tahun	2	3	4	7	2	18	16,8
5.	45-49 tahun	2	4	2	1	6	15	14,0
6.	50-54 tahun	1	1	2	1	5	10	9,3
7.	55-59 tahun	1	5	4	1	3	13	12,1
8.	60-64 tahun	2	2	2	0	2	8	7,5
9.	70-74 tahun	1	1	3	0	0	5	4,7
10.	75-79 tahun	3	0	1	0	0	4	3,7
Total		**13**	**25**	**24**	**23**	**22**	**107**	**100**

Berdasarkan Tabel 5.1 didapatkan bahwa mayoritas penduduk berdasarkan kelompok umur yaitu 30-39 tahun sebanyak 36 (33,6%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data sekunder, maka distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin di Dusun Pameungpeuk Tahun 2018 dapat disajikan dalam tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-laki	16	14.9
2.	Perempuan	91	85.1
Jumlah		107	100

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 91 (85,1%).

3. Distribusi Responden Bedasarkan Status Perkawinan

Berdasarkan data sekunder, maka distribusi responden berdasarkan Status Perkawinan di Dusun Pameungpeuk Tahun 2018 dapat disajikan dalam tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Frekuensi	%
1.	Kawin	90	84.1
2.	Belum Kawin	2	1.8
3.	Cerai Hidup	4	3.7
4.	Cerai Mati	9	8.4
Jumlah		**107**	**100**

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan status perkawinan mayorita adalah kawin sebanyak 90 (84,1%).

4. Distribusi Responden Berdasarkan Penderita Hipertensi

Berdasarkan data sekunder, maka distribusi responden berdasarkan Penderita Hipertensi di Dusun Pameungpeuk Tahun 2018 dapat disajikan dalam tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4 Distribusi Responden Penderita Hipertensi

No	Penderita Hipertensi	Frekuensi	%
1.	Ya	22	20.6
2.	Tidak	85	79.4
Jumlah		**107**	**100**

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa anggota keluarga yang terdiagnosis Hipertensi sebanyak 22 (20,6%).

Berdasarkan data, dari 22 (20,6%) orang yang terdiagnosis hipertensi, 15 (34,9%) orang adalah usia lanjut dan 7 (16,3%) orang adalah usia produktif.

E PEMBAHASAN

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian/mortalitas. Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase

sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase *diastolik* 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 107 responden, responden yang menderita hipertensi sebanyak 22 responden (20,6%) dan yang tidak menderita hipertensi sebanyak 85 responden (79,4%).

Kejadian hipertensi dapat terjadi seiring dengan pertambahan usia yang dialami oleh seseorang, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Heryanto & Meliyanti (2016) menyebutkan bahwa bertambahnya usia dapat meningkatkan terjadinya hipertensi sebesar 44%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Louisa *et al* (2018), menunjukan bahwa prevalensi hipertensi pada laki-laki lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar 60%. Rasio kenaikan tekanan darah pada laki-laki mencapai 2,29 untuk kenaikan tekanan darah sistolik dan 3,76 untuk kenaikan tekanan darah diastolik. Hal ini disebabkan karena angka istirahat jantung dan indeks kardiak pada pria lebih rendah dan tekanan peripheralnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan perempuan.

Maka dari itu perlu dilakukannya sosialisasi ataupun penyuluhan tentang hipertensi secara rutin terhadap masyarakat khususnya yang memiliki risiko untuk mengalami hipertensi supaya dapat menjaga pola hidup yang baik dengan cara olahraga secara teratur, menjaga pola makan yang baik, istirahat yang cukup dan tidak stress.

F KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Jumlah responden sebanyak 107 responden, responden laki-laki sebanyak 16 responden (14,9%) dan responden perempuan sebanyak 91 responden (85,1%).
2. Jumlah responden yang menderita hipertensi sebanyak 22 responden (20,6%) dan yang tidak menderita hipertensi sebanyak 85 responden (79,4%).

Saran

1. **Instansi Kesehatan**

   Pihak Instansi Kesehatan lebih meningkatkan upaya penanggulangan hipertensi seperti pemberdayaan kader PTM dan penyuluhan faktor risiko hipertensi secara rutin.
2. **Bagi Masyarakat**

   Masyarakat diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan serta menjaga pola makan yang baik supaya dapat terhindar dari risiko hipertensi.

G DAFTAR PUSTAKA

Adib, M. 2009. *Cara Mudah Memahami Dan Menghindari Hipertensi, Jantung Dan Stroke*. Yograkarta: Dianlooka. Aryati, N. 2004.

Arifin, Muhammad Hafiz bin Mohd. Weta, I Wayan. 2016. *Faktor-*

faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada kelompok lanjut usia di wilayah kerja UPT Puskesmas Petang I Kabupaten Badung tahun 2016.

Dinkes. Kabupaten Tasikmalaya. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya.*

Dinkes. Kabupaten Tasikmalaya. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya.*

Puskesmas Singaparna. 2019. *Data Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna tahun 2019.*

Wahyuni, W. Susilowati, Tri. 2018. *Pola makan dan jenis kelamin dan hubungan pengetahuan terhadap kejadian hipertensi di Kalurahan Sambung Macan Sragen.*

Alhuda, Tan Robin. Prastiwi, Swito. Dewi, Novita. 2018. *Hubungan antara pola makan dan gaya hidup dengan tingkatan hipertensi pada Middle Age 45-59 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo.*

Mahmudah, Solehatul. Maryusman, Taufik. Arini, Ayu. Malkan, Ibnu. 2015. *Hubungan gaya hidup dan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Sawangan Baru.*

Triyanto, Endang. 2014. *Pelayanan Keperawatan bagi penderita Hipertensi secara terpadu.*

Wolf, Hanns Peter. 2008. *Hipertensi (Cara mendeteksi dan Mencegah Tekanan Darah Tinggi Sejak Dini).*

Shanty, Meita. 2011. *Silent Killer Diseases (Penyakit Yang Diam-Diam Mematikan.*

Masriadi. 2017. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Penerbit Trans Info Media, Jakarta

Prasetyaningrum, Erna. Suharsanti, Ririn. 2014. *Pengaruh gaya hidup terhadap kenaikan tekanan darah di Kota Semarang.*

Indriyani, Widayani. 2009. *Deteksi Dini Kolesterol, Hipertensi, dan Stroke Millestone.*

Wahyuni, Tri. 2013. *Hubungan konsumsi kopi dengan tekanan darah pada pasien rawat jalan Puskesmas Bogor Tengah.*

Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.